

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengenai dampak perilaku berbicara sopan santun siswa setelah menonton media sosial *Youtube* di sekolah SDN Karangligar I, dapat disimpulkan bahwa media sosial, khususnya *Youtube*, memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pola komunikasi siswa. Siswa cenderung meniru gaya berbicara, ekspresi, serta kosakata yang mereka peroleh dari konten yang ditonton. Hal ini berdampak pada menurunnya penggunaan bahasa yang sopan, terutama ketika siswa terpapar pada konten yang kurang sesuai dengan norma kesantunan berbahasa.

Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak semua konten di *Youtube* memiliki nilai edukatif yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan karakter anak usia sekolah dasar. Sebaliknya, konten yang mengandung unsur kekerasan verbal, kata-kata kasar, atau gaya bicara yang tidak sopan dapat dengan mudah memengaruhi cara berbicara siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus terhadap konsumsi media digital oleh siswa, termasuk pemilihan konten yang sesuai dan pengawasan dari pihak sekolah serta orang tua guna mencegah terjadinya penurunan etika komunikasi dan melemahnya budaya sopan santun di kalangan siswa sekolah dasar.

Bahwa peran guru sangat krusial dalam mengarahkan dan mengontrol perilaku siswa pasca terpapar konten media sosial, khususnya *Youtube*. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan pengawas sosial yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai positif serta menyaring pengaruh negatif dari media digital.

Dalam konteks SDN Karangligar I, guru memiliki peran strategis dalam mengontrol dampak yang timbul dari konsumsi konten *Youtube* melalui pendekatan pedagogis, penguatan pendidikan karakter, serta pengawasan terhadap penggunaan perangkat digital di lingkungan sekolah. Guru juga perlu melakukan



komunikasi intensif dengan orang tua, menyusun program literasi digital, serta memberikan edukasi mengenai etika bermedia sosial. Dengan demikian, peran aktif guru menjadi faktor determinan dalam meminimalisir dampak negatif sekaligus mengoptimalkan potensi positif media sosial terhadap perkembangan siswa di usia sekolah dasar.

Temuan ini mendukung teori belajar sosial Bandura serta hasil kajian terbaru dari Wulandari & Firmansyah (2023), Zulkarnain & Harahap (2024), dan Pratama & Kurniawati (2022), yang menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah dasar sangat rentan terhadap pengaruh media digital karena berada dalam fase meniru (imitasi) terhadap model sosial yang mereka konsumsi. Dengan demikian, pengaruh *Youtube* terhadap perilaku verbal anak bukanlah sekadar asumsi, melainkan fenomena nyata yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, khususnya keluarga dan institusi Pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar orang tua lebih aktif dalam melakukan pendampingan terhadap anak saat mengakses *Youtube*, dengan mengarahkan pada konten yang edukatif dan sesuai usia, serta membiasakan penggunaan bahasa yang sopan di rumah. Sekolah dan guru juga diharapkan berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan melalui pembelajaran dan keteladanan, serta memberikan edukasi literasi digital kepada siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan partisipan dan metode agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Pemerintah pun perlu memperkuat kebijakan literasi digital anak yang berfokus pada penguatan karakter dan etika komunikasi di era media sosial.